

# Dampak Usaha Kopra Putih Terhadap Pendapatan Pekerja Kopra Putih Di Desa Pokurumba Kecamatan Poleang Kabupaten Bombana

**Renita Cahyani Al-Muaimina**

Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Kolaka

e-mail: [renitapoleang91@gmail.com](mailto:renitapoleang91@gmail.com)

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak usaha kopra putih terhadap pendapatan pekerja kopra putih Desa Pokurumba Kecamatan Poleang Kabupaten Bombana. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Lokasi penelitian di Desa Pokurumba, Kecamatan Poleang Kabupaten Bombana. Sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Dianalisis menggunakan deskriptif dengan model interaktif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya usaha kopra putih ini memberikan dampak positif terhadap pendapatan pekerja kopra putih baik dari segi pemilik usaha maupun karyawan yang bekerja pada usaha kopra putih, sebelum bekerja pada usaha kopra putih rata-rata jumlah pendapatan Rp 1.085.000 setelah bekerja pada usaha kopra putih rata-rata jumlah pendapatan meningkat menjadi Rp 2.832.000 dengan rata-rata selisih pendapatan Rp 1.746.000 dengan presentasi kenaikan 99,03%.

**Kata kunci** : Kesejahteraan Pekerja, Pendapatan, Usaha Kopra Putih

## Abstract

*This research aims to determine the impact of the white copra business on the income of white copra workers in Pokurumba village, Poleang district Bombana regency. This research method uses a qualitative method. The research location is Pokurumba village. Poleang district, Bombana regency. Data sources are primary data and secondary data. Analyzed using descriptive with interactive models. The results of this research show that the existence of this white copra business has had a positive impact on the income of white copra workers both in terms of business owners and employees who work in white copra businesses before working in white copra business with an average income of IDR 1,085,000 after working in white copra business average total income increased to IDR Rp 2,832,000 with an average income difference of Rp 1,746,000 with a presentation increase of 99.3%*

**Keywords** : Worker Welfare, Income, White Copra

## 1. PENDAHULUAN

Indonesia Negara agraris yang memberi konsekuensi pada perlunya perhatian pemerintah pada sektor pertanian yang kuat dan tangguh, oleh karena itu salah satu sektor yang mendukung pertumbuhan ekonomi adalah sektor pertanian. Subsektor pertanian

yang memegang peranan penting bagi perekonomian nasional salah satunya adalah Perkebunan. Kelapa merupakan salah satu komoditas perkebunan yang memiliki nilai ekonomi penting bagi masyarakat tani di Indonesia. Sebagai negara tropis Indonesia memiliki potensi tinggi produksi kelapa. Luas areal tanaman kelapa di Indonesia pada tahun

2015 adalah 3.585.599 ha dengan produksi sebesar 2.920.665 ton. Tahun 2016 luas areal perkebunan kelapa Indonesia adalah 3.566.103 ha dengan produksi sebesar 2.890.735 ton. Sedangkan pada tahun 2017 luas areal perkebunan kelapa Indonesia diperkirakan 3.544.393 ha dengan produksi sebesar 2.871.280 ton. Berdasarkan data statistik perkebunan kelapa Indonesia, provinsi Lampung pada tahun 2017 memiliki luas areal sebesar 84.995 ha dengan produksi 85.767 ton (Statistik Perkebunan Indonesia, 2017). Komoditas kelapa di samping dimanfaatkan untuk konsumsi dalam negeri sebagian diekspor yang akan mendatangkan devisa sehingga komoditas ini dapat dijadikan salah satu sumber perekonomian nasional.

Kopra putih merupakan daging buah kelapa yang dikeringkan, kopra putih merupakan salah satu produk turunan kelapa yang sangat penting, karena merupakan bahan baku utama untuk pembuatan minyak kelapa, baik kopra putih maupun minyak kopra putih selama ini menjadi komoditas yang banyak dicari oleh para eksportir karena merupakan produk ekspor. Sebagian besar kopra putih diekspor ke India, Pakistan, Uni Emirat, Arab, dan Bangladesh (Rosi, 2021).

Kabupaten Bombana menyimpan banyak wilayah daratan seluas 2.845,36 km<sup>2</sup> atau 284.536 Ha dan Wilayah perairan laut diperkirakan seluas 11.837,31 km<sup>2</sup>, (*Kabupaten Bombana dalam Angka 2005*, Katalog BPS: 1403). Sebagian besar mata pencaharian penduduk wilayah Kabupaten Bombana khususnya di desa pokurumba Kecamatan Poleang adalah petani. Desa Pokurumba Kecamatan Poleang Kabupaten Bombana merupakan suatu wilayah yang mempunyai sumber daya alam yang melimpah. Sebagian besar sumber daya alam tersebut masyarakat mengelolanya untuk dijadikan produk yang bernilai ekonomis, salah satu dari sumber daya alam yang dimaksud adalah kelapa. Kelapa menjadi salah satu produk unggulan yang ada di Kecamatan Poleang.

Munculnya kopra putih di Desa Pokurumba membuat para masyarakat dengan kapasitas kerja sebagai petani menjadikan kopra putih sebagai pilihan utama, baik itu sebagai pekerja maupun mereka yang mampu membuat atau mengelola usaha kopra putih tersebut.

Dengan adanya usaha kopra putih di Desa Pokurumba ini membuka peluang kerja baik itu para petani yang bekerja pada usaha kopra putih orang lain maupun para petani yang mendirikan usaha kopra putih sendiri, Atau kata lainnya sebagai pemilik usaha kopra putih itu, yang dulunya para pekerja ini hanya memiliki pekerjaan yang tidak tetap, baik dengan segi pekerjaan maupun penghasilan. Seperti salah satu pekerja yang sehari-harinya bekerja sebagai kuli bangunan yang mana hasilnya tidak menetap dan pekerjaannya pun tidak menetap sehingga munculnya usaha kopra putih ini membuat pekerja tersebut tertarik untuk bekerja pada usaha kopra putih. Begitu pula para petani kopra yang mampu mendirikan usaha kopra putih itu sendiri.

## 2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan tipe penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan untuk mengeksplorasi dan memahami makna individu atau kelompok yang terkait dengan masalah sosial (Creswell, 2013) yang dapat digunakan untuk menginterpretasi, mengeksplorasi, atau memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang aspek tertentu dari keyakinan, sikap, atau perilaku manusia (George et al., 2012).

Lokasi penelitian dilakukan di Desa Pokurumba Kecamatan Poleang Kabupaten Bombana, peneliti memilih lokasi tersebut karena di Desa Pokurumba tersebut mayoritas petani dan banyak yang bekerja di usaha kopra putih.

Informan dalam penelitian ini adalah orang-orang yang di wawancara diharapkan menjawab pertanyaan-pertanyaan dari peneliti secara langsung tentang situasi dan kondisi di lokasi tersebut. Adapun yang menjadi informan penelitian, yaitu: Pemilik usaha kopra putih dan Karyawan usaha kopra putih

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini jenis data primer dan skunder. Jenis data primer adalah sumber-sumber data yang diperoleh langsung dari pihak pertama seperti dengan cara observasi atau terjun kelapangan, maupun langsung melakukan wawancara kepada informan penelitian. Dan jenis data skunder adalah sumber yang dikutip dari sumber lain, Seperti dokumen tertulis,

buku, artikel, jurnal, kantor desa dan lain sebagainya yang berkaitan dengan objek penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Dampak usaha kopra putih terhadap penyerapan tenaga kerja

Dengan adanya usaha kopra putih di Desa Pokurumba berdampak terhadap pekerja kopra putih baik secara langsung maupun tidak langsung seperti untuk pemilik dan karyawan dimana pemilik memperoleh penghasilan dari usaha sendiri sedangkan karyawan memperoleh upah dari pemilik karna telah bekerja membantu mengelola usaha kopra putih. Sedangkan dampak secara tidak langsung ialah memberikan kontribusi dalam mengurangi tingkat pengangguran di daerah tersebut.

#### Sumber mata pencaharian sebelum bekerja pada usaha kopra putih

No	Pekerjaan	Jumlah	Presentase (%)
1	Sopir	1	5
2	Petani	3	15
3	Tidak bekerja	6	30
4	Tukang kayu	5	25
5	Kuli bangunan	3	15
6	Montir	2	10
Jumlah		20	100 %

Sumber: Data primer (diolah, 2024)

Pada Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar informan sebelum bekerja pada usaha kopra putih terdapat 6 orang yang tidak bekerja, dan ada pula bekerja sebagai tukang kayu 5 jiwa, dan ada 3 jiwa yang bekerja sebagai petani, 3 jiwa yang bekerja sebagai kuli bangunan, dan 2 jiwa yang bekerja sebagai montir, dan 1 jiwa yang bekerja sebagai sopir.

#### Sumber mata pencaharian informan sesudah bekerja pada usaha kopra putih

No	Pekerjaan	Jumlah	Presentase %
1	Pemilik usaha kopra putih	5	25
2	karyawan	15	75
Jumlah		20	100%

Sumber: Data Primer (Diolah, 2024)

Tabel diatas menunjukkan bahwa sumber mata pencaharian informan setelah beralih pekerjaan, pada usaha kopra putih ada 5 jiwa yang bekerja sebagai pemilik usaha kopra putih, dan ada 15 jiwa yang bekerja sebagai karyawan di usaha kopra putih.

#### Pendapatan informan sebelum dan sesudah bekerja pada usaha kopra putih

No	Nama	Pendapatan	
		Sebelum	Sesudah
1.	Suardi	2.800.000	6.132.000
2.	Munir	3.000.000	7.224.000
3.	Supri	1.800.000	5.036.000
4.	Marteng	2.000.000	5.294.000
5.	Japareng	2.500.000	5.660.000
6.	Aswar	800.000	1.500.000
7.	Wahyu	1.000.000	1.500.000
8.	Yecce	0.00	1.500.000
9.	Mira	0.00	1.500.000
10.	Rustam	1.200.000	1.750.000
11.	Hasna	0.00	1.750.000
12.	Nur haeda	0.00	2.200.000
13.	Cancu	1.500.000	2.200.000
14.	Ishar	1.000.000	1.800.000
15.	Rahma	0.00	1.800.000
16.	Sulaeha	0.00	1.800.000
17.	Topik	700.000	2.000.000

18.	Rijal	1.500.000	2.000.000
19.	Jamal	1.000.000	2.000.000
20	Ahmad	900.000	2.000.000
Total		21.700.000	56.646.00
Rata-rata		1.085.000	2.832.000
Presentasi keseluruhan		99.3%	

Tabel diatas menjelaskan tentang dimana pendapatan sebelum dan sesudah bekerja pada usaha kopra putih diantaranya ada 5 pemilik usaha kopra putih yang sebelumnya memiliki pendapatan pekerjaan yang berbeda-beda, dan 15 karyawan yang sebelumnya memiliki pendapatan dengan notabene pekerjaan yang berbeda-beda juga. Jumlah pendapatan sebelum dan sesudah bekerja pada usaha kopra putih informan yang menduduki presentase 100% terdapat 5 pemilik usaha atas Nama Bapak Suardi, Munir, Supri dan Marteng, japareng. Dan karyawan yang menduduki 100% atas nama ibu yecce, ibu Mira, ibu Hasna, ibu Nur haeda, ibu Rahma, ibu Sulaeha, topik dan ahmad. Dan dapat kita lihat tabel di atas seluruh pendapatan informan meningkat dengan perbandingan pendapatan sebelumnya.

Hadirnya usaha kopra putih membuka lapangan pekerjaan, khususnya masyarakat yang ada di Desa Pokurumba, dimana pada saat sebelum bekerja pada usaha kopra putih ini dari segi pemilik usaha sebelumnya bekerja sebagai petani, tukang kayu dan sopir, dan dari segi karyawan yang bekerja pada usaha kopra putih yang dulunya bekerja sebagai tukang kayu, kuli bangunan dan montir. Adapun penyebab beralih propesi karna pekerjaan yang dulunya sebagai petani perlu menunggu musim untuk bisa mendapatkan pendapatan, dan yang dulunya pekerjaan menjadi tukang kayu penyebab beralih propesi karna pendapatan yang di dapatakan kurang dan tidak sebanding dengan tenaga yang di keluarkan, dan yang bekerja sebagai sopir penyebab beralih propesi karna pekerjaan yang dulunya tidak tetap dan pendapatan juga tidak tetap. Dan untuk informan yang bekerja sebagai karyawan penyebab beralih propesi bekerja sebagai kuli bangunan karna pekerjaan

sebagai kuli bangunan tidak menetap pekerjaanya, dan adapun yang bekerja sebagai montir alasan beralih karna pendapatan kurang untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian diatas dapat di simpulkan terkait dampak usaha kopra putih terhadap pendapatan pekerja kopra putih di Desa Pokurumba. Dengan adanya usaha kopra putih ini memberikan dampak positif terhadap pendapatan pekerja kopra putih baik dari segi pemilik usaha maupun karyawan yang bekerja pada usaha kopra putih, sebelum bekerja pada usaha kopra putih rata-rata jumlah pendapatan Rp 1.085.000 setelah bekerja pada usaha kopra putih rata-rata jumlah pendapatan meningkat menjadi Rp 2.832.300 dengan rata-rata selisih pendapatan Rp 1.746.000 dengan presentasi kenaikan 99,3 %.

#### 5. SARAN

Berdasarkan hasil kesimpulan dari hasil penelitian, maka saran yang dapat diberikan pada pekerja usaha kopra putih yaitu sebagai berikut: Untuk pekerja kopra putih agar terus mempertahankan kualitas dari produksi kopra putih karna kualitas sangat mempengaruhi dari harga kopra putih tersebut. Untuk peneliti selanjutnya, agar memperluas bidang kajian terhadap dampak usaha kopra putih terhadap pendapatan pekerja yang belum diteliti pada peneliti kali ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. R. Arrahman, "Pengaruh suhu dan lama pengeringan kopra terhadap rendemen minyak," 2018.
- [2] Alimudin and Laapo, "Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usaha Kopra Di Kelurahan Lembomawo Kecamatan Poso Kota Selatan Kabupaten Poso," *e-J Agrotekbis*, vol. 6, pp. 845–852, 2018.

- 
- [3] D. Bakce, “Potensi wilayah dan analisis pendapatan usaha kopra putih di kabupaten indragiri hilir,” *J. agribisnis*, vol. 2, pp. 210–218, 2022.
- [4] H. Baharuddin, I., & Hasan, “Kontribusi Usaha Kelapa Menjadi Kopra Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani di Kelurahan Gubukusuma Kecamatan Tidore Utara Kota Tidore Kepulauan,” *J. Ilm. Wahana Pendidik.*, vol. 7, pp. 288–295, 2021.
- [5] M. N. Monica, A., & Azizu, “Komparatif pendapatan pengolahan kopra asap dan kopra putih di desa liwumetinki kecamatan pasir putih kabupaten muna,” *J. Inov. Pertan.*, vol. 1, pp. 94–100, 2023.
- [6] F. Marlis, R. R., Abdullah, A., & Yunita, “Klasifikasi kopra putih menggunakan algoritma k-nearest neighbor,” *Sist. J. Sist. informasi*, vol. 2, pp. 290–299.
- [7] A. Mase, A., & Afandi, “Analisis pendapatan dan kelayakan usahatani kelapa dalam di desa kasoloang kecamatan bambaira kabupaten mamuju utara provinsi sulawesi barat,” *Agrotekbis e-jurnal ilmu Pertan.*, vol. 1, pp. 66–71, 2017.
- [8] M. A. Saparuddin, S., Lamusa, A., & Alaihi, “Analisis pendapatan usaha kopra di desa bangkir kecamatan dampal selatan kabupaten toli-toli,” *Agrotekbis e-jurnal ilmu pertanian*, vol. 4, pp. 948–953, 2023.
-

